

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Menurut (Ujud, et al. 2023) definisi pendidikan dalam arti luas adalah hidup. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu.

Pendidikan dari definisi Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kata "pendidikan" berasal dari kata "didik" dan diberi imbuhan "pe" serta akhiran "an", sehingga kata ini memiliki arti metode, cara, atau tindakan memimpin. Dapat didefinisikan bahwa mengajar adalah suatu metode untuk mengubah etika dan perilaku individu atau masyarakat dalam upaya mewujudkan kemandirian, mendewasakan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan, dan pembinaan.

Pendidikan dalam perundang-undangan tentang sistem pendidikan No.20 tahun 2003, menyatakan bahwa Pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.

Pendidikan pada hakikatnya memiliki tujuan untuk mengarahkan siswa menuju pada perubahan dalam sikap intelektual, moral, dan sosial sehingga mereka mampu menjalani kehidupan secara mandiri sebagai individu sekaligus bagian dari masyarakat. Untuk meraih tujuan tersebut, siswa melakukan interaksi dengan lingkungan belajar yang ditata oleh guru melalui proses pembelajaran (Nurfadhillah, 2021).

Pendidikan adalah proses yang berkelanjutan untuk mengembangkan potensi individu dalam berbagai aspek, baik intelektual, emosional, sosial, maupun moral. Pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter, meningkatkan keterampilan, serta memperluas pengetahuan, agar individu mampu beradaptasi, berpikir kritis, dan berkontribusi secara positif dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga melalui pengalaman hidup, dan memiliki peran penting dalam menciptakan perubahan dan kemajuan di masyarakat. Seseorang yang telah belajar, menguasai ilmu dan wawasan tercermin dalam perilakunya terhadap orang

lain. Perubahan cara bertindak seseorang dapat terjadi akibat peningkatan pengetahuan yang diperoleh melalui pembelajaran. Maka dari itu, untuk menciptakan perubahan yang baik pada siswa, seorang guru perlu memberikan informasi, keterampilan, dan contoh perilaku yang positif agar siswa dapat mengalami perubahan yang baik. Di dalam lingkungan pendidikan, siswa menerima pengetahuan dari para guru, kepala sekolah, dan juga teman sebaya. Di sekolah, siswa diajarkan berbagai bidang studi, khususnya matematika, yang merupakan pelajaran wajib di semua tingkat pendidikan.

Matematika adalah sebuah ilmu pasti yang selama ini menjadi induk dari segala ilmu pengetahuan di dunia. Semua kemajuan zaman dan perkembangan kebudayaan dan peradaban manusia tidak pernah terlepas dari unsur matematika (Kristina Pane, 2022). Menurut (Majid, 2021) mengemukakan merupakan aspek dari pengetahuan manusia mengenai bilangan dan penghitungannya. Ilmu ini membantu orang untuk memahami beragam ide dan kesimpulan dengan akurat. Matematika juga dianggap sebagai ilmu mengenai pemikiran rasional dan persoalan yang selalu terkait dengan bilangan, matematika berkenaan dengan fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk, dan matematika adalah ilmu pengetahuan tentang

kuantitas dan ruang.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan bidang studi yang fokus pada logika dan persoalan yang berkaitan dengan angka, yang dapat membantu siswa dalam memahami berbagai konsep serta menarik kesimpulan. Oleh sebab itu, pendidikan matematika perlu dimulai sejak usia dini, terutama bagi anak-anak di sekolah dasar, karena mata pelajaran ini memiliki peranan yang sangat penting. Dalam proses belajar matematika, diharapkan siswa dapat berpartisipasi secara aktif, khususnya dalam hal pemahaman waktu, sehingga siswa dapat cepat menangkap konsep tentang ketepatan waktu. Pembelajaran yang monoton atau tidak menarik cenderung membuat banyak siswa lebih memilih untuk bermain daripada mendengarkan penjelasan dari guru.

Di zaman sekarang, dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang luar biasa, dapat mendorong perubahan dan hasil yang lebih baik dalam pendidikan. Guru perlu menjadi sosok yang inovatif, terutama sebagai guru di tingkat Sekolah Dasar, khususnya di kelas-kelas bawah. Pembelajaran siswa harus dipadukan dengan aktivitas bermain agar mereka tidak cepat merasa jenuh. Oleh sebab itu, guru harus bisa memanfaatkan dan menggunakan sumber daya yang ada di sekolah dalam

proses belajar agar siswa dapat lebih mudah menangkap materi pelajaran. Sumber daya yang dipakai dalam mengajar sering disebut sebagai media belajar. Media belajar ini sangat berguna dalam proses pendidikan, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami apa yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, guru wajib bisa menggunakan media dan menghasilkan media pembelajaran yang kreatif untuk memastikan pencapaian tujuan belajar berjalan dengan baik. Untuk itu, guru perlu memiliki pengetahuan serta pemahaman yang mendalam mengenai media pembelajaran yang diterapkan dalam proses pendidikan agar kegiatan belajar tidak terasa monoton dan membosankan.

Media pembelajaran berasal dari dua kata yaitu “Media” dan “Pembelajaran” yang mana kata media berasal dari bahasa latin yang artinya *medium*, secara harfiah berarti perantara atau pengirim pesan sedangkan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar mengajar. Media pembelajaran adalah alat yang bisa digunakan untuk membantu jalannya pembelajaran agar lebih efektif dan optimal. Pada saat ini proses pembelajaran tidak hanya terpaku pada buku dan papan tulis saja (Fadilah et al., 2023). Jadi dapat dikatakan bahwa media pembelajaran adalah sarana yang memperkuat pengajaran guru dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa,

sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Media pembelajaran memiliki peran yang utama dan memberikan keuntungan besar bagi proses belajar, khususnya dalam pelajaran matematika, di mana diperlukan alat bantu agar siswa dapat memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Alat pembelajaran yang dipakai disesuaikan dengan topik yang diajarkan sehingga keduanya dapat saling berkesinambungan

Media pembelajaran matematika yang diterapkan dalam studi ini adalah media jam untuk mengukur waktu, yang membuat penggunaan media dalam aktivitas belajar matematika menjadi lebih menarik dan mudah dimengerti. Media pembelajaran jam untuk siswa kelas II sekolah dasar. Alat penunjuk waktu yang berbentuk jam ini dibuat dari kardus, kertas karton, atau bahan lain yang seperti jam, baik bulat maupun kotak, untuk mengetahui materi pembelajaran mengenai waktu menggunakan media jam. Penggunaan media jam dalam proses belajar waktu di pelajaran matematika akan meningkatkan minat dan keterlibatan siswa, serta mempermudah pemahaman, sehingga siswa menjadi lebih cepat mengerti jam, detik, dan menit, serta aktivitas sehari-hari seperti berapa lama mereka belajar di sekolah.

Pengukuran waktu adalah materi pelajaran matematika kelas II Sekolah Dasar (SD) yang membutuhkan pemahaman siswa. Dengan adanya media pembelajaran jam pada materi pengukuran waktu dan melibatkan siswa secara langsung, maka siswa akan lebih mudah dalam memahami materi tersebut dan dengan adanya penggunaan media siswa juga lebih fokus dalam proses belajar, jika materi tersampaikan dengan baik maka tujuan pembelajaran materi pengukuran waktu dapat tersampaikan dengan baik, tujuannya yaitu agar siswa dapat menggunakan alat ukur waktu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 16 November 2024 di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan banyak siswa hanya mengingat suatu ide tanpa benar-benar mengerti arti dari materi tersebut. Ini terjadi karena proses belajar matematika di kelas dipenuhi dengan kegiatan yang monoton dan membosankan, yaitu guru hanya menyajikan konsep, contoh, latihan, dan sebagainya. tanpa adanya menggunakan media pembelajaran, minimnya penggunaan media pembelajaran yang diberikan oleh guru, dapat membuat kurangnya motivasi, interaksi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, terutama dalam mempelajari matematika karna pembelajaran yang monoton dan membosankan, sehingga kurangnya hasil belajar siswa

tentang materi pengukuran waktu yang mana rata-rata 85% siswa mendapatkan nilai matematika dibawah KKM, dan siswa masih sulit untuk menentukan atau membaca jam. Jadi sangatlah penting kreatifitas guru untuk menggunakan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa yang mana media pembelajaran dapat memfasilitasi pemahaman konsep-konsep matematika dengan cara yang lebih menarik, menyenangkan dan mudah dipahami. Dengan pengamatan secara langsung menunjukkan bahwa masih banyak siswa kelas II SD yang belum mengerti tentang materi pengukuran waktu dan kurang tertarik mengikuti pelajaran matematika. Dengan pemanfaatan penggunaan media jam pada materi pembelajaran pengukuran waktu, siswa akan lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru selama proses belajar mengajar.

Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah siswa mengikuti kegiatan belajar. Hasil yang dicapai oleh siswa tersebut bisa berupa kemampuan-kemampuan, baik yang berkenaan dengan aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya (Yogi Fernando et al, 2024). Dari penjelasan ini, kita bisa menarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian yang diraih oleh siswa melalui proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ditentukan

oleh guru. Tujuan pembelajaran merupakan keberhasilan dalam menjalankan suatu proses pendidikan. Pemanfaatan media jam di kelas dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dan mencapai tujuan pembelajaran dengan baik (I. Ismail et al., 2023).

Dari penjelasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa siswa cenderung bersikap tidak aktif selama proses belajar, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Selain itu, guru juga kurang kreatif dan inovatif dalam menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan pemanfaatan media dalam pengajaran matematika di SD 58 Bengkulu Selatan masih belum optimal. Dan rendahnya hasil belajar matematika siswa pada materi pengukuran waktu, Oleh sebab itu, dengan memanfaatkan media jam sebagai alat bantu pada pelajaran mengenai pengukuran waktu, siswa dapat lebih gampang mengerti materi tentang pengukuran waktu. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Media Jam Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Kelas II SD Negeri 58 Bengkulu Selatan.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar matematika.
2. Minimnya penggunaan media pembelajaran.
3. Kurang adanya kreatifitas guru dalam menggunakan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa
4. Kurangnya interaksi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar lebih terfokus kepada masalah-masalah yang ingin diselesaikan. Penelitian ini membatasi masalah pada: mengenal konsep waktu, membaca jam analog, menghitung durasi waktu, dan menggambar jam analog.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dari penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh media pembelajaran jam terhadap hasil belajar matematika siswa kelas II SDN 58 Bengkulu Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh media jam terhadap hasil belajar matematika siswa kelas II SDN 58 Bengkulu Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah tentang penerapan media jam dalam pembelajaran matematika, terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian terkait penerapan media jam dalam pembelajaran matematika.

2. Kegunaan Praktis

- a. Untuk para peneliti, ini merupakan alat untuk mendalami dan mencurahkan ide serta pemikiran, serta meningkatkan pengalaman ilmiah mereka dalam hal wawasan, penelitian, dan pengetahuan mengenai penerapan media jam demi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika

terkait pengukuran waktu di Kelas II SD Negeri 58 Bengkulu Selatan.

- b. Untuk para guru, penelitian ini berpotensi memberikan manfaat dalam memahami dampak penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan.
- c. Untuk pihak sekolah, semoga hasil dari penelitian ini mampu memberikan sumbangsih positif dalam pelaksanaan kegiatan, khususnya dalam proses pembelajaran, agar menjadi lebih baik.
- d. Untuk Fakultas Tarbiyah dan Tadris, diharapkan temuan dari penelitian ini bisa menyuplai informasi ilmiah yang berguna dan menjadi acuan bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris, khususnya di program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu untuk melakukan penelitian lanjutan.